

Peluang Pengembangan Agribisnis – Indonesia Timur

Kentang Stakeholder
Konsultasi

September 2013

Peluang Pengembangan Agribisnis –Indonesia Timur (EI-ADO)



- Penelitian yang didukung ACIAR, dilaksanakan oleh Collins Higgins Consulting dan mitra Indonesia
- Tujuan EI-ADO adalah:
 - Mengidentifikasi lima rantai nilai komoditas yang paling potensial untuk meningkatkan pendapatan petani miskin di NTB, NTT dan Jawa Timur
 - Mengidentifikasi peluang dan intervensi yang paling potensial untuk meningkatkan efisiensi, daya saing dan pendapatan petani miskin
- Informasi dan rekomendasi dari studi EI-ADO akan membantu DFAT dalam mendesain program Australia Indonesia Partnership for Decentralisation – Rural Economic Development Program (AIPD-Rural).
 - Proyek pembangunan senilai \$112 juta yang didanai DFAT an befokus pada Indonesia Timur

AIPD-Rural



- **Tujuan:** Meningkatkan pendapatan bersih 1 juta petani (pria dan wanita) miskin setidaknya 30% pada tahun 2022 (300.000 diantaranya akan dicapai pada 2017)
- **Objektif:** untuk meningkatkan daya saing petani (pria dan wanita) miskin
- **Strategi:** Untuk mengatasi kendala "sistemik" di sektor pertanian yang penting bagi masyarakat miskin di kabupaten terpilih
- **Keluaran:**
 - Praktek praktek pertanian yang lebih baik
 - Meningkatnya akses terhadap sarana produksi dan pasar
 - Meningkatnya lingkungan bisnis yang baik di tingkat sub-nasional
- **Pendekatan:** Pembangunan berorientasi pasar atau M4P

Metodologi EI-ADO

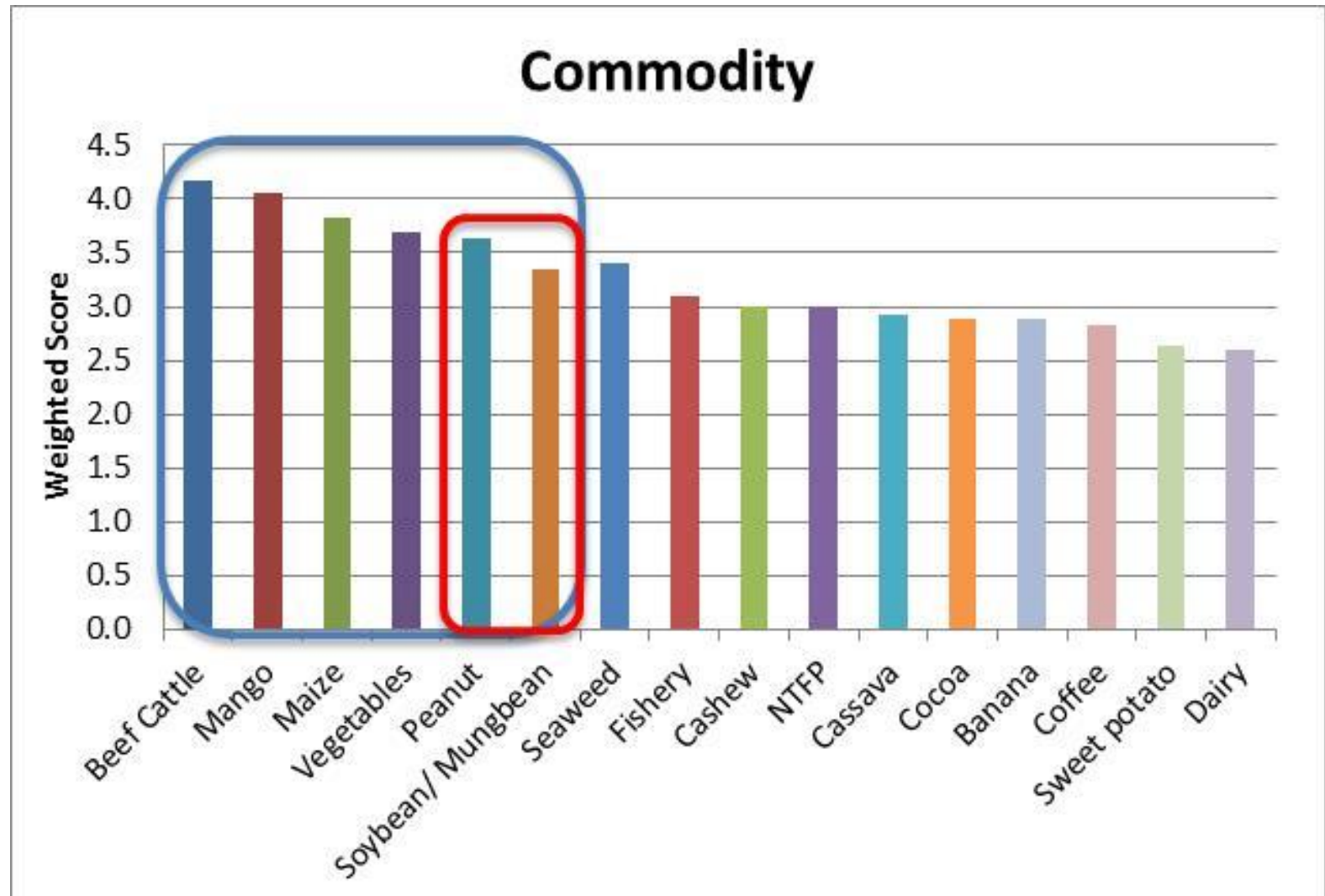


- Identifikasi awal 32 komoditas
- Reference Group (RG) menyeleksi hingga terpilih 16 komoditas utama
- Kajian literatur dilaksanakan pada 16 komoditas utama.
- Konsultasi provinsi dan Reference Group untuk memilih komoditas prioritas
- Identifikasi 5 komoditas prioritas untuk studi rantai pasar

1. Ternak Sapi	
2. Kacang kacang	kedelai, kc hijau, kc tanah
3. Mangga	
4. Jagung	
5. Sayuran	Cabe, bawang merah, tomat & kentang

Selamat Datang dan Perkenalan

Komoditas yang paling potensial untuk meningkatkan pendapatan petani miskin



Presentasi Mengenai Kentang



Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research



Tim Studi



- Chris Wheatley, Ketua Tim , Spesialis Rantai Nilai
- Tiago Wandschneider, Spesialis Rantai Nilai
- Budhi Prast, Spesialis Kentang Nasional
- Teddy Kristedi, Koordinator Proyek ACIAR
- Yohannes Krisnady dan Ketut Puspadi, Koordinator Lapangan (BPTP)

Studi Rantai Nilai Kentang



Ruang Lingkup

- Jawa Barat: Bandung/Lembang, Pangalengan, Garut
- Jawa Timur: Malang, Batu, Pasuruan, Probolinggo
- NTB: Lombok Timur (Sembalun)

Design

- Penelitian lapangan- wawancara semi terstruktur
 - Pelaku rantai (produsen, pedagang, pengusaha eceran, industri)
 - Layanan pendukung (bibit, sarana produksi, transportasi)
 - Pengambil keputusan lain (R&D, lembaga pemerintah)
- Analisa dan pelaporan

Temuan Kunci – Jawa Timur



Granola mendominasi produksi

- Kecilnya keberadaan varietas lain untuk konsumsi segar
- 3 tipe Granola (Lembang, Kembang, German) dengan produksi berbeda, karakteristik penyimpanan dan morfologis
- Produksi bibit lokal dari plantlet melengkapi pemasok plantlet G0 Jawa Barat (BPTP dan U Brawijaya)
- Produksi Atlantik tidak ditemukan pada kabupaten yang dikunjungi
 - Beberapa area sebelumnya dipasok Indofood, tetapi telah beralih ke Granola atau tanaman lain

Penemuan Kunci– Jawa Timur



- Pasar segar yang beragam
 - Surabaya dan pusat kota besar lain di Jawa Timur
 - Area Jakarta (terkadang via Dieng)
 - Kalimantan, Batam, Sumbawa, Papua....
 - Bali (volume besar, via feri Banyuwangi)
- Produksi Granola lebih besar daripada laporan statistik
- Diproduksi secara berotasi dengan kol, wortel, daun bawang, dll. (bervariasi menurut lokasi)

Penemuan Kunci –Lombok Timur (Sembalun)



- Area besar untuk produksi Atlantik pada area irigasi terisolasi 1,100 masl
 - 700h pada 2 kelompok, 500ha, produksi off-season (tidak musim)
 - Terkait erat dengan Indofood untuk:
 - Pasokan bibit kentang dan skema pembayaran yang tertunda untuk bahan agrokimia
 - Saran teknis mengenai masalah produksi
 - Penjualan kentang dengan harga tetap
- Juga 50ha Granola
 - Terutama lahan tadah hujan, produksi musim hujan

Atlantic vs Granola

Granola	Atlantic
Bibit	
2 ton/ha Daur ulang atau tidak bersertifikasi Ukuran umbi kecil	4-6 ton/ha bersertifikat Ukuran umbi besar
Bahan argokimia	
10 Aplikasi Bayar tunai Menerima saran teknis dari pemasok sarana produksi agro kimiawi	13-15 aplikasi Bayar setelah panen Menerima saran teknis dari pemasok sarana produksi argokimiadan staff lapangan Indofood
Markets	
20 ton/ha Menjual kepada pedagang setempat Kisaran harga normal (Rp5-8,000/kg) Diklasifikasikan oleh pedagang Dibayar setelah dikirim	20 ton/ha Menjual kepada Indofood berdasarkan harga kontrak Price (Rp3,850/kg). Tidak ada pengklasifikasian Tunai 2-4 minggu setelah panen

Masalah Utama (Relevan Untuk Atlantik)



- Pasokan bibit
 - Diimpor dari Australia, v ukuran besar meningkatkan biaya produksi dan menurunkan total produksi (dimana lebih sedikit ha dapat ditanami)
 - Ketepatan waktu pengiriman bibit : diperlukan pada bulan April, dipasok pada bulan Juni
 - Pasokan lokal (bibit yang disimpan via penyimpanan dingin Surabaya) berkualitas rendah dan menghasilkan hasil panen yang rendah
- Penyakit daun busuk (*Phytophthora infestans*) kerentanan Atlantik
 - Aplikasi zat agrokimia, hasil panen menurun
- Posisi kompetitif untuk generasi pendapatan
 - vs Granola dan
 - Tanaman alternatif (cabai, tomat)

Area Untuk Penelitian ke depan



- Area pasokan kentang pengolahan Indofood di Jawa Timur
 - Bondowoso? Kota lain?
- Trend kebutuhan
 - Untuk kentang Atlantik(bahan baku)
 - Untuk produk kentang olahan
- Memahami strategi Indofood untuk perkembangan pengolahan kentang lebih jauh lagi
 - Bibit kentang impor vs domestik
 - Kentang pengolahan impor vs domestik

Intervensi Potensial (Atlantik)



- Sistem pasokan bibit lokal menggantikan bibit impor
 - Strategi program PISAgro?
 - Varietas pengolahan baru?
 - Teknologi Aeroponics?

Intervensi Potensial (Atlantik)



- Praktek dan insentif untuk mendorong penggunaan zat agrokimia yang efisien dengan metode kontrol lain untuk hama dan penyakit (IPM, IDM, ICM..FFS)
 - Menurunkan residue bahan agrokimia pada hasil panen
 - Menurunkan kontaminasi air dan tanah dari waktu ke waktu
 - Menurunkan biaya produksi, meningkatkan kemampuan bersaing
 - Pengaruh kesehatan?
(tidak hanya untuk kentang – masalah sistem produksi)

Topik Diskusi



- Pasokan bibit
- Varietas
- Kontrak dan organisasi produsen
 - Mekanisme inklusi yang berpihak kepada rakyat miskin
- Kebijakan impor (bibit dan kentang pengolahan)
- Manajemen paska penanaman
 - Bibit dan pengolahan kentang
- Program/rancangan PISAgro dengan kentang
 - Kemitraan yang berkembang?
 - Kesempatan bagi mitra dengan AIPD-Rural?